

Juara ASEAN Startup Accelerator 2017

Berdayakan Anjal dengan Startup Online



TERIMA PENGHARGAAN : Tim Dynamic Learning berfoto bersama usai menerima penghargaan dalam kompetisi ASEAN Startup Accelerator 2017, Kaplan University Singapura, belum lama ini. (63)

SM/dok

Usaha berbasis kegiatan sosial (*sociopreneur*), dianggap mempunyai kontribusi dalam membantu mengentaskan permasalahan sosial dan ekonomi di Indonesia.

MENGUSUNG konsep "Dynamic Learning", tim yang beranggotakan lima mahasiswa Indonesia itu mampu meraih predikat presentasi terbaik (*best pitching*) dalam kompetisi ASEAN Startup Accelerator 2017, Kaplan University Singapura, pertengahan Juli lalu. Mahasiswa yang tergabung dalam tim ini berasal dari berbagai fakultas dan kampus yang berbeda di Indonesia.

Empat mahasiswa berasal dari Undip, antara lain Dewi Nur Cahyaningsih (22) asal Ilmu Komunikasi FISIP, Sandy Dwi Laksono (22) Fakultas Teknik Undip, Norfa Bagas Nurhuda (21) Fakultas Sains dan Matematika serta Muhammad Arifuddin (23) Fakultas Ilmu Budaya.

(Bersambung hlm 20 kol 1)

Berdayakan...

(Sambungan hlm 17)

Adapun satu orang mahasiswa lain berasal dari Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, Andy Aulia Prahardika (22) asal Teknik Industri.

Menurut *Founder* dan CEO Dynamic Learning Indonesia, Dewi Nur C, konsep yang diusung timnya adalah memberdayakan ibu dan anak jalanan, anak putus sekolah dan mantan penyalahguna narkoba. "Ini merupakan *startup* (usaha yang baru berkembang-red) berbasis pendidikan karakter, meliputi keimanan, nasionalisme, teknologi, motivasi, dan kewirausahaan," kata Dewi.

Mereka kemudian diajarkan memproduksi

si berbagai jenis kue kering dan barang-barang kerajinan. Hasil produksi itu lantas dipasarkan *online* baik melalui *website* dynamiclearningid.org maupun media sosial.

Meningkatkan Perekonomian

"Kami mendirikan sejak dua tahun lalu. Sampai sekarang, sudah berkiprah di Kota Semarang dan Yogyakarta. Tujuannya tentu untuk meningkatkan perekonomian dan kelas sosial masyarakat yang diberdayakan," jelasnya.

Kompetisi ide bisnis yang diselenggarakan pada 10-12 Juli 2017 tersebut diadakan oleh Indonesia Youth Academy yang bekerja sama dengan Kaplan University, National University of Singapore (NUS) Enterprise, Singtel. Sebanyak 67 finalis berlomba mempresentasikan ide bisnis untuk "memikat" investor agar mendanai ide

bisnis para finalis.

"Presentasi di depan investor ini disebut juga dengan istilah *pitching*. Selain itu, para finalis juga mendapat bekal ilmu berupa *workshop* seputar bisnis dan manajemen dari para CEO asal Singapura," sebutnya.

Ajang tersebut juga melibatkan 12 investor, CEO serta *Chief Technology Officer* (CTO) dari berbagai perusahaan di Singapura. Di antaranya *The Leza Parker Networks*, *Markedshot*, *Golden Gates Ventures*, *Vani-tee*, *RingMD* dan perusahaan lain.

"Kami mendapat hadiah 100 SGD (Dolar Singapura) dan menerima nominal sama untuk program beasiswa di Kuala Lumpur, Malaysia. Atas prestasi ini, kami juga berkesempatan mendapat investasi dari beberapa perusahaan asal Singapura," kata Dewi. (Eko Fataip-63)